

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Hukum Empiris yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari lapangan, menggunakan sumber-sumber primer seperti hasil wawancara dan observasi langsung. Penelitian empiris digunakan untuk meneliti fenomena perilaku yang terstruktur dalam kehidupan individu dan yang berinteraksi dan terhubung dalam konteks sosial.⁶⁵

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian hukum empiris adalah pendekatan sosiologis dan pendekatan konseptual hukum keluarga Islam. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang didasarkan pada Masyarakat dan fenomena sosial⁶⁶, dan pendekatan konseptual hukum keluarga yaitu pendekatan studi yang diterapkan untuk mengevaluasi sebuah isu hukum dengan berlandaskan pada gagasan, prinsip, dasar, dan perspektif para ahli yang terdapat dalam bidang hukum dan fiqh. Pendekatan ini menjadikan gagasan sebagai fondasi utama dalam mengkaji sebuah peristiwa hukum, oleh karena itu peneliti dapat memahami arti, tujuan, dan dampak dari suatu isu berdasarkan teori dan pemikiran para ahli.⁶⁷

Pendekatan sosiologis dalam mengkaji faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pelaksanaan peraturan dalam kompilasi hukum Islam mendasarkan analisisnya pada aspek-aspek sosial tertentu. Dalam konteks ini, pendekatan tersebut tidak hanya

⁶⁵ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 43.

⁶⁶ Moh. Rifa'i, "Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis," *AL-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018).

⁶⁷ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum* (Jakarta: Kencana, 2017), 136.

memperhatikan aspek hukum, tetapi juga mempertimbangkan dinamika sosial yang dapat mempengaruhi implementasi hukum Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi hukum sebagai alternatif untuk memahami hukum dalam konteks sosial.

Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada fokus penelitian yang tidak hanya melihat hukum keluarga Islam secara normatif dalam teks, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari, khususnya pada keluarga pekerja proyek luar Jawa. Hukum dalam hal ini dipahami bukan hanya sebagai aturan formal, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang hidup, berkembang, dan berinteraksi dengan dinamika masyarakat. Dengan demikian, pendekatan sosiologi hukum memudahkan peneliti untuk melihat bagaimana norma-norma hukum keluarga Islam, seperti prinsip *mu'āsyarah bil ma'rūf*, pembagian peran, dan komunikasi harmonis, benar-benar dijalankan dalam keluarga pekerja proyek yang ditinggal suami dalam jangka waktu lama.

Alasan penggunaan pendekatan ini adalah karena fenomena keluarga pekerja proyek luar Jawa erat kaitannya dengan dampak struktur sosial, khususnya sistem pekerjaan migrasi yang menyebabkan relasi keluarga mengalami tantangan ketahanan. Melalui sosiologi hukum, peneliti dapat mengkaji interaksi antara norma hukum Islam mengenai keluarga sakinah dengan realitas sosial keluarga yang ditinggalkan. Pendekatan ini sekaligus menyingkap adanya kesenjangan antara idealitas hukum Islam dengan realitas sosial yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, pendekatan sosiologi hukum menjadi relevan karena mampu menjawab persoalan kontemporer, yakni bagaimana hukum keluarga Islam tetap dapat dijadikan pedoman dalam menjaga ketahanan keluarga meskipun menghadapi tekanan sosial ekonomi akibat pekerjaan proyek luar Jawa.

C. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kajian ilmiah. Data pada hakikatnya adalah informasi faktual yang berfungsi sebagai bahan atau dasar untuk membangun sebuah analisis. Data yang baik adalah data yang masih murni, belum ditafsirkan, diubah, atau dimanipulasi oleh pihak lain, sehingga tetap otentik dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keberadaan data tidak hanya berfungsi untuk memperkuat argumen peneliti, tetapi juga menjadi landasan utama dalam menarik kesimpulan yang objektif. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan terdiri dari:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung dengan para pekerja atau keluarga proyek yang berada di desa tambirejo, kecamatan toroh, kabupaten grobogan. Dalam sebuah penelitian, data merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kajian ilmiah. Data pada hakikatnya informasi- informasi yang berfungsi sebagai bahan atau dasar untuk membangun sebuah analisis. Data yang baik adalah data yang masih murni, belum ditafsirkan, diubah, atau dimanipulasi oleh pihak lain, sehingga tetap otentik dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keberadaan data tidak hanya berfungsi untuk memperkuat informasi peneliti, tetapi juga menjadi landasan utama dalam menarik kesimpulan yang objektif. Oleh karena itu, penentuan sumber data dalam penelitian harus dilakukan dengan cermat agar dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel.
2. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen resmi, literatur hukum, maupun kebijakan negara yang relevan dengan objek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan sumber-sumber hukum positif yang berkaitan dengan ketahanan keluarga, seperti Undang-Undang Nomor 1 Tahun

1974 tentang Perkawinan, beserta perubahannya dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, serta Kompilasi Hukum Islam (KHI). Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis formative, sekaligus menjadi tolok ukur dalam menilai praktik keluarga pekerja proyek, apakah sejalan dengan ketentuan hukum keluarga Islam yang berlaku di Indonesia.⁶⁸

3. Data Tersier, yaitu sumber data yang berfungsi sebagai pelengkap dan referensi tambahan untuk memperkaya analisis penelitian. Sumber data ini meliputi buku, jurnal, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, maupun literatur akademik lain yang relevan dengan tema ketahanan keluarga, hukum keluarga Islam, serta dinamika pekerja migran. Data tersier tidak hanya memberikan landasan teoretis, tetapi juga memberikan perspektif komparatif agar penelitian memiliki kedalaman analisis. Dengan adanya data tersier, peneliti dapat mengaitkan fenomena empiris di lapangan dengan teori-teori ilmiah yang sudah ada, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Tujuannya untuk menggali informasi yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terhadap suatu

⁶⁸ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas UU No. 1 Tahun 1974, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 186.

fenomena.⁶⁹ Wawancara dapat bersifat terstruktur (dengan daftar pertanyaan baku), semi-terstruktur (ada pedoman pertanyaan tetapi fleksibel), maupun tidak terstruktur (pertanyaan bebas sesuai alur percakapan). Teknik ini penting dalam penelitian sosial karena mampu menangkap aspek subjektif dari pengalaman seseorang, termasuk emosi, motivasi, dan makna yang mereka berikan pada peristiwa tertentu. Dalam konteks penelitian realita ketahanan keluarga pekerja proyek, wawancara digunakan untuk memahami bagaimana suami, istri, maupun anggota keluarga lain menjalani kehidupan rumah tangga ketika terpisah jarak akibat pekerjaan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata perilaku, situasi, dan aktivitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari informan.⁷⁰ Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (peneliti ikut terlibat dalam aktivitas informan) maupun non-partisipatif (peneliti hanya sebagai pengamat tanpa ikut serta). Teknik ini bermanfaat karena dapat mengungkap data yang tidak selalu bisa diungkap melalui wawancara, misalnya bahasa tubuh, pola interaksi, atau kebiasaan sehari-hari yang sering dianggap wajar oleh informan. Dalam penelitian ketahanan keluarga pekerja proyek, observasi digunakan untuk melihat bagaimana pola komunikasi dalam keluarga, cara istri membagi peran ganda, serta dukungan lingkungan sosial terhadap keluarga yang ditinggalkan.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 234.

⁷⁰ M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 167.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen ini dapat berupa dokumen pribadi (akta nikah, kartu keluarga, catatan harian), dokumen resmi (peraturan perundang-undangan, catatan desa, arsip KUA), maupun literatur pendukung (buku, artikel, laporan penelitian, jurnal ilmiah). Dokumentasi bermanfaat untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dengan dokumentasi, peneliti memiliki bukti tertulis atau visual yang dapat memperkuat keabsahan data. Dalam penelitian ketahanan keluarga pekerja proyek, dokumentasi bisa berupa akta nikah, surat keterangan kerja suami, catatan kegiatan keluarga, atau regulasi hukum keluarga Islam yang dijadikan analisis.

E. Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data merupakan proses pengorganisasian data, pemilahan ke dalam satuan yang dapat dikelola, serta pencarian pola dan makna yang tersembunyi di balik informasi yang diperoleh. Analisis ini tidak sekadar merangkum atau mengklasifikasi data, melainkan juga menekankan pada proses penafsiran sehingga temuan penelitian memiliki makna yang lebih mendalam. Dengan cara ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipahami secara komprehensif sesuai dengan konteks sosial yang melingkupinya.⁷¹ Teknik analisis data dilakukan dengan, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulannya. Berikut ini adalah penjelasannya:

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 248.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah usaha penyederhanaan dan pemilihan data dari lapangan agar fokus pada hal-hal yang relevan dengan rumusan masalah. Data kualitatif biasanya sangat banyak, sehingga tidak semuanya digunakan. Peneliti harus melakukan pengklasifikasian, membuat kategori, dan memberi kode tertentu agar informasi yang diperoleh lebih terarah. Reduksi data bukan berarti membuang data sembarangan, melainkan menyaring dan menata data agar dapat diteliti secara mendalam. Dalam konteks penelitian tentang ketahanan keluarga pekerja proyek di luar Jawa, reduksi data misalnya dilakukan dengan hanya mengambil informasi yang berhubungan dengan pola komunikasi suami-istri, strategi nafkah keluarga, serta peran agama dalam menjaga keutuhan rumah tangga. Data lain yang tidak relevan disisihkan agar penelitian lebih fokus.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menampilkan data dalam bentuk terorganisasi agar memudahkan peneliti membaca, memahami, dan menemukan pola. Moleong menekankan bahwa penyajian data kualitatif lazimnya berbentuk uraian naratif, namun bisa juga dilengkapi tabel, bagan, atau matriks untuk memperjelas keterkaitan antar temuan. Penyajian data bukan hanya memindahkan catatan lapangan ke dalam tulisan, tetapi menyusun data menjadi informasi yang bermakna. Misalnya, kutipan wawancara dapat dipaparkan secara runtut, lalu dibandingkan melalui tabel mengenai lama perantauan dengan tingkat ketahanan keluarga, atau digambarkan melalui bagan tentang dinamika komunikasi keluarga perantau. Penyajian semacam ini membantu peneliti memahami realitas secara lebih menyeluruh.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menginterpretasikan makna dari data yang telah diproses. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak selalu diperoleh di akhir, melainkan bisa mulai dirumuskan sejak tahap awal. Akan tetapi, kesimpulan awal tersebut bersifat sementara dan terbuka untuk direvisi seiring dengan ditemukannya data baru. Karena itu, peneliti harus melakukan verifikasi dengan cara membandingkan data antar sumber, menguji validitas, serta melakukan pengecekan silang data. Penarikan kesimpulan ini bertujuan menjawab pertanyaan penelitian secara utuh. Sebagai contoh, penelitian tentang keluarga pekerja proyek luar Jawa mungkin menyimpulkan bahwa meskipun terpisah jarak, ketahanan keluarga tetap terpelihara melalui komunikasi intensif, pemenuhan kebutuhan ekonomi, serta adanya nilai religius sebagai pegangan. Namun kesimpulan tersebut hanya sah jika didukung data yang teruji dan konsisten.